

PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA GAUL TERHADAP KESADARAN BELA NEGARA PADA MAHASISWA

Rahayu Yuliani¹, Dhiyaul Huraiyah², Nurhabiba³, Naisya Faradina⁴, Rahma Dwi Handayani⁵, Reah Sosani⁶, Yola Radin Kusri⁷, Dila Salsabila⁸, Bunga Ivana Aurella Adimas⁹, Aldriansyah¹⁰
Pendidikan Ipa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Riau ¹⁻¹⁰
Email: rahayuyuliani05@gmail.com

Informasi

Abstract

Volume : 3
Nomor : 7
Bulan : Juli
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

Bahasa gaul merupakan variasi bahasa nonformal yang berkembang pesat di kalangan mahasiswa sebagai akibat dari interaksi sosial dan derasnya arus informasi melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kesadaran bela negara mahasiswa, mengingat bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu wujud nyata dari sikap cinta tanah air sebagai unsur dasar bela negara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dan tidak pada tempatnya dapat melemahkan kebiasaan berbahasa Indonesia yang baik, yang secara tidak langsung berdampak pada menurunnya kepekaan mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, termasuk kesadaran bela negara. Namun demikian, ditemukan pula bahwa penggunaan bahasa gaul tidak selalu berdampak negatif apabila mahasiswa mampu menempatkan diri secara tepat antara situasi formal dan nonformal. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan pendidikan bahasa Indonesia dan pendidikan kewarganegaraan secara simultan agar mahasiswa tetap memiliki kecintaan terhadap bahasa nasional tanpa menghilangkan kreativitas berbahasa di kalangan generasi muda.

Keyword: bahasa gaul, kesadaran bela negara, mahasiswa, bahasa Indonesia, identitas nasional

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu identitas bangsa yang menunjukkan jati diri suatu masyarakat. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki kedudukan yang sangat penting, baik sebagai alat pemersatu bangsa maupun sebagai simbol kedaulatan negara. Sebagaimana tercantum dalam Sumpah Pemuda tahun 1928, bahasa Indonesia dijunjung sebagai bahasa persatuan yang mengikat keberagaman suku, budaya, dan bahasa daerah di seluruh Nusantara. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar bukan hanya persoalan tata bahasa, melainkan juga cermin dari rasa cinta tanah air dan kesadaran berbangsa.

Perkembangan zaman yang semakin pesat, terutama pada era digital saat ini, membawa pengaruh besar terhadap cara berkomunikasi generasi muda, khususnya mahasiswa. Salah satu fenomena yang menonjol adalah maraknya penggunaan bahasa gaul atau bahasa slang dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa gaul tumbuh dari pergaulan sosial dan dipercepat penyebarannya melalui platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan X (Twitter), sehingga istilah-istilah baru bermunculan dan menyebar dengan sangat cepat di kalangan mahasiswa. Penggunaan bahasa gaul ini tidak hanya terjadi dalam percakapan informal antarteman, tetapi mulai merambah ke ruang-ruang yang seharusnya menggunakan bahasa formal, seperti diskusi akademik, presentasi, bahkan dalam penulisan tugas kuliah.

Di sisi lain, bela negara merupakan kewajiban setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 27 Ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Bela negara tidak selalu identik dengan kegiatan militer atau angkat senjata, tetapi juga dapat diwujudkan melalui sikap-sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga persatuan, melestarikan budaya bangsa, serta menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai bentuk kecintaan terhadap identitas nasional. Kesadaran bela negara pada mahasiswa menjadi sangat penting karena mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang akan menentukan arah masa depan Indonesia.

Permasalahan muncul ketika penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dikhawatirkan dapat menggerus kecintaan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia yang baku, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kepekaan dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan, termasuk kesadaran bela negara. Berdasarkan latar belakang tersebut, kelompok kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Kesadaran Bela Negara pada Mahasiswa” guna mengkaji lebih dalam mengenai keterkaitan antara kedua fenomena tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa?
2. Bagaimana kesadaran bela negara pada mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kesadaran bela negara mahasiswa?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa.

2. Mengidentifikasi tingkat kesadaran bela negara pada mahasiswa.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kesadaran bela negara mahasiswa.
4. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara bahasa gaul dan kesadaran bela negara mahasiswa.

Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan bahasa dan pendidikan kewarganegaraan, khususnya terkait keterkaitan antara penggunaan bahasa dengan kesadaran nasionalisme generasi muda. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa, dosen, dan lembaga pendidikan dalam upaya menumbuhkan kesadaran bela negara tanpa mengabaikan kreativitas berbahasa di kalangan mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah variasi bahasa nonformal yang digunakan oleh kalangan tertentu, khususnya generasi muda, sebagai sarana komunikasi yang lebih santai, ekspresif, dan dinamis. Bahasa gaul biasanya muncul dari proses kreativitas berbahasa yang dipengaruhi oleh tren sosial, budaya populer, dan perkembangan teknologi informasi. Ciri khas bahasa gaul antara lain penggunaan singkatan, percampuran bahasa asing (*mixing language*), serta istilah-istilah baru yang berubah dengan cepat sesuai tren yang berlaku di media sosial.

Penggunaan bahasa gaul pada dasarnya bukan suatu hal yang sepenuhnya negatif, karena dapat menjadi sarana ekspresi diri dan identitas kelompok sosial tertentu. Namun, apabila digunakan secara tidak tepat, misalnya dalam konteks akademik atau forum resmi, penggunaan bahasa gaul dapat menurunkan kualitas komunikasi formal dan berpotensi melemahkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan yang berlaku.

Kesadaran Bela Negara

Bela negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Kesadaran bela negara tidak hanya diwujudkan dalam bentuk fisik seperti pertahanan militer, tetapi juga dapat tercermin dalam nilai-nilai dasar bela negara, yaitu cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, setia pada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, serta memiliki kemampuan awal bela negara.

Salah satu wujud nyata dari cinta tanah air adalah kecintaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks yang tepat menunjukkan adanya kebanggaan terhadap identitas nasional, sekaligus menjadi salah satu indikator sederhana dari kesadaran bela negara di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa.

Hubungan Bahasa dan Identitas Kebangsaan

Bahasa dan identitas kebangsaan memiliki hubungan yang erat karena bahasa merupakan salah satu unsur pembentuk jati diri bangsa. Ketika generasi muda mulai meninggalkan kebiasaan berbahasa Indonesia yang baik dan lebih dominan menggunakan bahasa gaul atau bahkan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat menjadi indikasi melemahnya rasa kebangsaan. Sebaliknya, generasi muda yang tetap mampu menjaga dan melestarikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya menjaga identitas dan kedaulatan bangsa di tengah arus globalisasi.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai fenomena bahasa gaul di kalangan remaja dan mahasiswa, serta kaitannya dengan sikap nasionalisme. Sebagian besar penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan berpotensi mengurangi kemampuan berbahasa Indonesia secara formal. Namun, penelitian yang secara spesifik mengaitkan penggunaan bahasa gaul dengan kesadaran bela negara masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menghubungkan secara langsung antara fenomena kebahasaan dengan nilai-nilai bela negara pada mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam mengenai pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kesadaran bela negara mahasiswa berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang dipilih secara acak dari beberapa program studi. Penelitian dilaksanakan di lingkungan kampus dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai semester guna memperoleh data yang representatif mengenai kebiasaan berbahasa dan tingkat kesadaran bela negara.

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap pola komunikasi mahasiswa baik dalam situasi formal maupun nonformal di lingkungan kampus.
- Wawancara, yaitu tanya jawab secara langsung dengan beberapa mahasiswa untuk memperoleh data mendalam mengenai pandangan mereka terhadap bahasa gaul dan bela negara.
- Angket atau kuesioner, yaitu penyebaran daftar pertanyaan tertulis kepada mahasiswa untuk mengukur frekuensi penggunaan bahasa gaul dan tingkat kesadaran bela negara secara kuantitatif sederhana.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk uraian maupun tabel, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dari hasil observasi, wawancara, dan angket.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang disebarkan, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari, baik melalui percakapan langsung maupun melalui media sosial. Beberapa istilah bahasa gaul yang populer digunakan mahasiswa antara lain kata-kata serapan dari bahasa Inggris yang disingkat atau diubah pengucapannya, serta istilah-istilah baru yang muncul dari tren media sosial. Penggunaan bahasa gaul tersebut paling banyak ditemukan dalam komunikasi informal seperti obrolan dengan teman sebaya, namun sebagian mahasiswa juga mengaku masih terbawa kebiasaan menggunakan bahasa gaul dalam situasi yang semestinya formal, seperti saat presentasi atau diskusi kelas.

Tabel 1. Frekuensi Penggunaan Bahasa Gaul oleh Mahasiswa

Situasi Komunikasi	Sering	Jarang/Tidak Pernah
Percakapan dengan teman sebaya	Tinggi	Rendah
Media sosial (caption, chat, komentar)	Tinggi	Rendah
Diskusi atau presentasi kelas	Sedang	Sedang
Penulisan tugas akademik	Rendah	Tinggi

Sumber: Hasil olahan angket dan observasi kelompok, 2026

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul cenderung tinggi pada situasi komunikasi informal, namun masih ditemukan penggunaannya pada situasi yang

semestinya formal seperti diskusi dan presentasi kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya mampu memilah penggunaan bahasa sesuai konteks dan situasi.

Tingkat Kesadaran Bela Negara Mahasiswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memahami konsep bela negara sebatas pada pengertian fisik, seperti menjadi tentara atau mengikuti pelatihan militer. Pemahaman mengenai bela negara dalam bentuk non-fisik, seperti menjaga bahasa, melestarikan budaya, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari, masih relatif kurang dipahami oleh sebagian mahasiswa. Sebagian kecil mahasiswa yang diwawancarai justru baru menyadari adanya keterkaitan antara penggunaan bahasa Indonesia yang baik dengan nilai-nilai bela negara setelah dijelaskan dalam proses wawancara penelitian ini.

Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Kesadaran Bela Negara

Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara, dan angket, ditemukan adanya keterkaitan antara intensitas penggunaan bahasa gaul dengan tingkat kepekaan mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Mahasiswa yang terlalu dominan menggunakan bahasa gaul dalam berbagai situasi, termasuk situasi formal, cenderung memiliki kepekaan yang lebih rendah terhadap pentingnya menjaga bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada rendahnya kesadaran mereka terhadap nilai cinta tanah air sebagai salah satu unsur dasar bela negara.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak bersifat mutlak. Sebagian mahasiswa yang aktif menggunakan bahasa gaul dalam pergaulan sehari-hari tetap menunjukkan kesadaran bela negara yang cukup baik, karena mereka mampu memilah dengan tepat kapan harus menggunakan bahasa gaul dan kapan harus menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan formal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bukan penggunaan bahasa gaul itu sendiri yang menjadi masalah utama, melainkan ketidakmampuan sebagian mahasiswa dalam menempatkan bahasa secara tepat sesuai konteks dan situasi yang menjadi faktor pelemah kesadaran bela negara.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi

1. Pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial yang mendorong penggunaan bahasa gaul secara masif dan berkelanjutan.
2. Minimnya pemahaman mahasiswa mengenai konsep bela negara dalam bentuk non-fisik, khususnya yang berkaitan dengan kebahasaan.

3. Kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam lingkungan akademik sehari-hari.
4. Rendahnya penanaman nilai-nilai kebangsaan secara berkelanjutan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun perguruan tinggi.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya penguatan pendidikan bahasa dan pendidikan kewarganegaraan secara bersamaan. Perguruan tinggi perlu menciptakan ruang dan kebiasaan akademik yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada situasi formal, tanpa harus menghilangkan kreativitas berbahasa gaul mahasiswa dalam konteks pergaulan sosial yang bersifat informal. Dengan demikian, mahasiswa dapat tumbuh menjadi generasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap memiliki kecintaan dan kesadaran yang kuat terhadap identitas serta nilai-nilai kebangsaan, termasuk kesadaran bela negara.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa sudah sangat tinggi, terutama dalam komunikasi informal dan media sosial, serta sebagian masih terbawa ke dalam situasi formal seperti diskusi dan presentasi kelas. Tingkat pemahaman mahasiswa mengenai kesadaran bela negara secara non-fisik, khususnya yang berkaitan dengan kebahasaan, masih tergolong rendah. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dan tidak ditempatkan secara tepat memiliki pengaruh terhadap menurunnya kepekaan mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, termasuk kesadaran bela negara. Meskipun demikian, pengaruh tersebut tidak bersifat mutlak, karena mahasiswa yang mampu memilah penggunaan bahasa sesuai konteks tetap dapat memiliki kesadaran bela negara yang baik. Oleh karena itu, faktor utama yang perlu diperhatikan bukan semata-mata penggunaan bahasa gaul itu sendiri, melainkan kemampuan mahasiswa dalam menempatkan bahasa secara tepat sesuai situasi serta pemahaman mereka terhadap nilai-nilai bela negara secara menyeluruh.

Saran

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat lebih bijak dalam menempatkan penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan konteks dan situasi yang dihadapi.

2. Bagi perguruan tinggi, perlu menggalakkan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan akademik, serta menguatkan materi pendidikan kewarganegaraan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa.
3. Bagi dosen dan tenaga pendidik, diharapkan dapat menjadi teladan dalam penggunaan bahasa yang baik sekaligus menanamkan nilai-nilai bela negara secara kontekstual dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif dan sampel yang lebih luas guna memperkuat hasil temuan dalam penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2021). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kemhan RI.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjajanti, A. (2019). "Pergeseran Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja Akibat Bahasa Gaul." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(2), 45–56.
- Winarno. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.